

GAMBARAN KETERBUKAAN DIRI REMAJA DENGAN KELUARGA *BROKEN HOME*

Juminawati¹, Dewi Utari²
Email: juminawati1200@gmail.com

INTISARI

Latar Belakang: *Broken Home* dapat diartikan sudah tidak lengkapnya struktur keluarga yang disebabkan oleh beberapa hal. Adapun dampak negatif *broken home* terhadap remaja yaitu dapat mempengaruhi keterbukaan diri remaja. Keterbukaan diri atau pengungkapan diri sangat penting dalam interaksi sosial seseorang, dan seorang remaja yang memiliki keterbukaan diri rendah akan kesulitan untuk berinteraksi dengan lingkungan, sebaliknya remaja dengan keterbukaan diri yang tinggi akan sangat mudah untuk beradaptasi dengan lingkungan.

Tujuan: Mengetahui keterbukaan diri remaja dengan keluarga *broken home* di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta.

Metode: Metode penelitian ini menggunakan studi deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Data diambil menggunakan kuesioner *self-disclosure* dengan jumlah responden sebanyak 35 remaja. Analisis data yang digunakan yaitu distribusi frekuensi.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok remaja pertengahan yaitu (91,4%) dan sebagian besar berada pada tingkat keterbukaan diri tinggi sebanyak (45,7%).

Kesimpulan: Tingkat keterbukaan diri remaja di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah termasuk dalam tingkat keterbukaan diri tinggi.

Kata Kunci: *Remaja, Broken home, keterbukaan diri (self-disclosure)*.

¹Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

²Dosen Pembimbing Program Studi S1 Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

DESCRIPTION OF ADOLESCENT'S SELF DISCLOSURE WITH BROKEN HOME

Juminawati¹, Dewi Utari²
Email: juminawati1200@gmail.com

Abstract

Background: Broken home can be define as an incomplete family structure caused by several problem in the family. There are various types of broken home. One of the negative impact of a broken home on adolescents is adolescent self-disclosure. Self-disclosure is an essential factor in social interactions. People who has a low self-disclosure will have a difficultes to interact with the environment. On the contrary, adolescents with high self-disclosure will be able to adapt to the environment.

Objective: To identified the self-disclosure of adolescents with broken home in Panti Asuhan Muhammadiyah Yatim Putra Yogyakarta.

Methods: This research used a quantitative descriptive study. The sample was selected using purposive sampling, technique with a total number of 35 respondents. Data were taken using a self-disclosure questionnaire. Analysis of the data used is the frequency distribution.

Results: The result showed that the majority of the respondent was in the age group of midlle adolescent (91,4%) and most of them here a high level of self disclosure (45,7%).

Conclusion: The level of self-disclosure among adolescents at the Muhammadiyah Orphanage is a high level.

Keywords: Youth, Broken home, self-disclosure.

¹Students of the Bachelor of Nursing Study Program at Jenderal Achmad Yani Univesity, Yogyakarta.

² Supervising Lecture For Undergraduate Nursing Study Program at Jenderal Achmad Yani University, Yogyakarta.